

Olahan Singkong Di Desa Raba Wawo Menjadi Kripik SIDEWA (Kripik Singkong Desa Wawo)

Intisari Haryanti¹, Aris Munandar², Ilham³, Muhammad Yusuf⁴, Muhajirin⁵

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Jl Wolter Monginsidi Sarae
Kota Bima, NTB, Indonesia

Email koresponden : intisariharyanti@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Olahan singkong ¹ , Kripik Singkong ² , Pelatihan ³	Hasil pertanian berupa singkong yang melimpah di desa Raba belum mampu meningkatkan pendapatan para petani, selama ini hasil panen singkong hanya dijadikan bahan makanan tambahan, dan beberapa olahan tradisional untuk di jual. Kondisi ini disebabkan masih kurang pemahaman dan keterampilan dari warga dalam pengolahan singkong yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Kondisi ini menjadi sadar dilakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tujuan memberdayakan masyarakat desa Raba dalam pengolahan singkong sebagai bahan dasar pembuatan kripik singkong. Kegiatan ini Metode dalam kegiatan ini dimulai dengan persiapan awal, pelaksanaan dan evaluasi akhir. Hasil kegiatan pemberdayaan antara lain 1) meningkatkan pemahaman mitra dalam pengolahan singkong, 2) terbentuknya keterampilan mitra , 3) produk berupa kripik singkong dalam bentuk kemasan siap jual, dan 4) terbentuknya unit usaha baru dalam pengelolaan dan pengolahan singkong berbasis rumah tangga. Kegiatan masih perlu dilakukan pendampingan secara kontinu agar mitra benar-benar dapat mandiri dalam pengelolaan dan pengolahan ubi kayu menjadi produk tepung yang higienis memiliki sertifikat halal
Keywords: processed cassava ¹ , Cassava Chips ² , Training ³	<i>Agricultural produce in the form of cassava which is abundant in Raba village has not been able to increase the income of farmers, so far cassava yields have only been used as additional food ingredients, and some traditional preparations for sale. This condition is due to the lack of understanding and skills of residents in processing cassava which has a higher selling value. This condition became aware that community service activities (PKM) were carried out with the aim of empowering the Raba village community in processing cassava as the basic ingredient for making cassava chips. This activity The method in this activity begins with initial preparation, implementation and final evaluation. The results of empowerment activities include 1) increasing partners' understanding of cassava processing, 2) forming partner skills, 3) products in the form of ready-to-sell packaged cassava chips, and 4) forming new business units in household-based cassava management and processing. Activities still need continuous assistance so that partners can truly be independent in the management and processing of cassava into flour products that are hygienic and have a halal certificate.</i>

I. PENDAHULUAN

Manfaat singkong bagi kesehatan, lantaran kandungan nutrisinya yang beragam, singkong dipercaya mempunyai manfaat bagi kesehatan, misalnya Menambah energi. Singkong mengandung kalori yg relatif tinggi. Dalam 100 gr singkong, terkandung 110-150 kalori. Kandungan kalori lebih tinggi daripada kalori dalam umbi jenis lain, misalnya kentang dan ubi. Selain kalori, singkong pula kaya akan karbohidrat kompleks & serat. Kedua nutrisi ini berfungsi buat menjaga kesehatan saluran pencernaan, mengurangi peradangan dan mengendalikan kadar gula darah. Jika kadar gula darah terkendali, risiko terjadinya diabetes tipe dua dan obesitas pula akan lebih rendah. Meski begitu, manfaat singkong pada menstabilkan kadar gula darah ini masih perlu diteliti lebih lanjut. Memiliki kandungan antioksi yg baik. Manfaat singkong lainnya sanggup didapat berdasarkan kandungan vitamin C, vitamin A, dan beta-karoten pada dalamnya. Vitamin C dan vitamin A adalah antioksidan yg berfungsi buat melindungi tubuh berdasarkan impak radikal bebas, mencegah penyakit jantung, sampai mengatasi kerutan pada kulit. Sementara beta- karoten berfungsi buat menaikkan daya tahan tubuh, mencegah kekambuhan tanda- tanda asma, mengurangi risiko kanker, dan baik buat kesehatan kulit dan mata. Asupan nutrisi ini pula bisa mencegah aneka macam penyakit mata, misalnya katarak dan degenerasi makula terkait usia (AMD). Selain manfaat pada atas, singkong pula disebut bisa dipakai menjadi obat cara lain buat mengatasi kelelahan, diare, infeksi, kasus kesuburan, dan menginduksi persalinan. Kendati demikian, manfaat singkong menjadi obat cara lain ini belum terbukti secara medis (Kevin, 2022).

Singkong sendiri mengandung 146 kalori per 100g, sedangkan tepung terigu mengandung 365 kalori per 100g. Kandungan protein dalam singkong tergolong rendah, sehingga dapat menggantikan tepung terigu dalam pembuatan segala jenis kue. Nilai utama

singkong adalah nilai kalorinya yang tinggi. Nilai singkong segar mengandung 3.540 kalori kering serta 90 persen mengandung karbohidrat. Berdasarkan bobot segarnya, singkong dapat menghasilkan bobot 150 kkal/100g dibandingkan ubi jalar yang hanya memiliki bobot 115 kkal/100g. Singkong juga merupakan sumber vitamin C, mengandung 3035 mg/100 g, rendah serat (1,4%) & lemak (0,3%) (Sikha, Amalia, P et al., 2019).

Salah satu wilayah Kabupaten Bima tepatnya adalah Desa Raba Kecamatan Wawo yang memiliki hasil alam yang sangat melimpah. Secara umum gambaran keadaan di Desa Raba merupakan daerah pegunungan dengan ketinggian 387 DPL. Desa Raba yang terletak di dataran tinggi, pegunungan memiliki potensi sumber daya alam seperti singkong, kunyit, kemiri, jagung, beras merah. Salah satu potensi utama desa Raba adalah singkong. Rata-rata masyarakat Desa Raba membudidayakan singkong menjadikan sebagai sumber pendapatan masyarakat desa. Namun, harga jual singkong sangat rendah. Salah satu penyebab rendahnya harga jual singkong adalah pemanfaatan & pengolahan yang kurang tepat, sehingga hanya dijual mentah. Pemanfaatan dan pengolahan singkong akan memberikan nilai ekonomi yang lebih besar (Sudana, 2015).

Pemanfaatan ubi kayu belum cukup dioptimalkan dalam bentuk pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dan pengembangan masyarakat dipahami sebagai pemberdayaan masyarakat yang sengaja dilakukan oleh Pemerintah untuk membantu masyarakat setempat dalam merencanakan, memutuskan, mengelola sumber daya sehingga pada akhirnya memiliki kapasitas dan kemandirian ekonomi, ekologi, sosial secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya terkait dengan pembangunan berkelanjutan yang memerlukan prasyarat kemandirian masyarakat yang berkelanjutan secara ekonomi, ekologi, sosial yang selalu dinamis (Nazaruddin, 2018).

Masyarakat Desa Raba khususnya masyarakat yang membudidayakan singkong atau singkong selama ini belum terjangkau oleh program-program pemberdayaan baik yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima maupun Pemprov NTB tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengolah ubi kayu sehingga memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Raba oleh kaum perempuan, meskipun rata-rata perempuan yang menganggur merupakan usia produktif yang sumber dayanya dapat dikembangkan melalui pelatihan pengembangan keterampilan. melalui pengabdian kepada masyarakat yang mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kelompok masyarakat untuk dapat menangani sumber daya alam. Pelatihan dan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat agar masyarakat mampu menghasilkan produk olahan yang memenuhi standar SNI dan membuka peluang bagi masyarakat untuk meraih nilai ekonomi. (Mutiar et al., 2021).

Potensi output ubi kayu pada Desa Raba bisa dimanfaatkan melalui pengolahan produksi sebagai tepung singkong. Hal ini mampu dilakukan menggunakan menyebarkan asal daya bagi kaum wanita pengangguran melalui aplikasi pembinaan pengolahan ubi kayu sebagai tepung singkong. Harga jual menurut tepung singkong sangat tinggi dan mampu jadi produk ekspor bagi warga Desa Raba.

Harapan menggunakan adanya aktivitas ini, bisa menaikkan kesejahteraan para warga Desa Raba dan membentuk lapangan pekerjaan baru, terutama bagi anak belia belum mempunyai pekerjaan tetap. Kedepannya, warga Desa Raba diperlukan bisa membentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) dibidang pengolahan ubi kayu sebagai kripik singkong yg akan sebagai karakteristik spesial output produksi warga Desa Raba Kecamatan Wawo Kabupaten Bima yg mampu dipasarkan dalam warga luas dan sebagai produk ekspor.

II. MASALAH

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi masyarakat di Desa Raba dalam upaya memanfaatkan hasil panen ubi kayu, antara lain seperti hasil panen yang hanya di jual secara mentah tanpa diolah lagi menjadi barang jadi. Minimnya pemahaman tentang pemanfaatan dan pengolahan ubi kayu sehingga di anggap tidak memiliki nilai ekonomis lebih. Banyaknya masyarakat khususnya anak-anak muda yang belum memiliki pekerjaan tetap. Minimnya program-program pelatihan dan pemanfaatan potensi alam dari Pemerintah setempat.

Pentingnya kegiatan pegabdian ini dilakukan di Desa Raba Kecamatan Wawo adalah melatih masyarakat agar menjadi kreatif dan inovatif, memiliki jiwa wirausaha, serta terciptanya produk-produk olahan dari ubi kayu yang dapat di jual serta menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Olahan dari ubi kayu bisa diolah menjadi produk “Tepung Singkong” yang halal di konsumsi dan dapat dipasarkan secara luas bahkan di ekspor. Selain itu target lain dari kegiatan pegabdian ini adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat khususnya anak-anak muda di Desa Raba dalam memanfaatkan dan mengolah ubi kayu menjadi tepung singkong. Terbentuknya kelompok usaha baru.



Gambar 1. Lokasi Tempat Pengabdian Masyarakat

III. METODE

Menggambarkan jumlah responden serta menggambarkan metode dan proses jalannya pengabdian yang dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian ini, yang menjadi mitra adalah kelompok usaha rumahan sebanyak 2 kelompok. Dimana kelompok tersebut sudah menghasilkan produk-produk olahan dari singkong. Target dari kegiatan pengabdian ini adalah kelompok anak-anak muda Desa Raba belum memiliki pekerjaan tetap. Kegiatan ini bekerjasama dengan merangkul karang taruna desa setempat, Pemerintah Desa Raba yang akan memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah knowledge transfer dan Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan mitra secara langsung sebagai obyek dan subyek dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Asy'ari et al., 2021). Metode diimplementasikan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Tahapan Persiapan.

Tahapan ini akan dilakukan sosialisasi kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan arahan kepada mitra calon peserta kegiatan sebagai bentuk penguatan komitmen untuk mensukseskan kegiatan. Pada tahapan awal juga akan dilakukan rapat pembentukan panitia untuk kegiatan pengabdian, penyusunan acara & jadwal kegiatan pelaksanaan, penentuan pemateri dan pelatihan, penetapan tempat pelaksanaan kegiatan. Setelah itu mengidentifikasi dan menyiapkan segala kebutuhan untuk pelaksanaan kegiatan.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini akan di mulai dengan penyampaian materi kewirausahaan. Selain itu juga akan ada penyampaian materi dari narasumber berkaitan dengan manfaat & cara pengolahan singkong menjadi tepung singkong. Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan lagi dengan praktek dan pelatihan cara mengolah ubi kayu menjadi kripik. Pemateri ataupun tutor pada

kegiatan akan di isi oleh orang-orang yang memiliki latar belakang usaha dan sudah pernah mengolah singkong. Kegiatan pelatihan dan pendampingan akan berlangsung selama 1 minggu sampai dengan kelompok-kelompok yang menjadi target bisa mengimplementasikannya.

3. Tahapan Akhir

Pada tahapan akhir akan dilakukan proses monitoring dan evaluasi (monev) untuk mengetahui ketercapaian dari proses kegiatan pelatihan. Jika dinilai hasil kegiatan dan pelatihan masih kurang optimal, maka akan di lanjutkan lagi kegiatan pelatihan tambahan selama 2 hari. Setelah semua kegiatan dipastikan selesai dan memastikan output akhir berupa produk k singkong berhasil di hasilkan.

Program aktivitas pengabdian ini, akan memakai pendekatan terpadu melalui pelaksanaan pembinaan yg baku dan terukur menggunakan menganalisis kebutuhan pembinaan, perencanaan pembinaan, penyusunan bahan pembinaan, aplikasi pembinaan, & penilaian pembinaan menggunakan acara pendampingan pasca pembinaan menjadi bentuk peningkatan produk & keberhasilan acara aktivitas pengabdian (Mujiman, 2020).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyampaian materi awal di mulai dengan materi kewirausahaan. Materi di sampaikan secara maraton oleh para narasumber. Sasaran penyampaian materi kewirausahaan adalah kelompok-kelompok masyarakat khususnya anak-anak muda. Pada penyampaian materi ini akan di bekali wawasan berkaitan dengan penting berwirausaha, manfaat berwirausahaan, dan bagaimana menghasilkan ide kreatif dan inovatif dalam berwirausaha. Selama kegiatan ini berlangsung peserta sangat antusias dan semangat. Setelah penyampaian materi akan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tujuannya untuk memastikan materi dapat ditangkap dengan baik oleh peserta.

Setelah penyampaian materi kewirausahaan, selanjutnya penyampaian materi tentang pengolahan dan pemanfaatan ubi kayu menjadi olahan kripik singkong. Materi di sampaikan oleh narasumber dari mitra dan dari pemateri lain yang paham tentang pemanfaatan dan pengolahan singkong. Peserta adalah seluruh

kelompok - kelompok masyarakat khususnya anak-anak muda yang menjadi sasaran pelatihan. Sama seperti sebelumnya indikator pengukuran keberhasilan materi dapat diterima peserta yaitu dengan diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan penyampaian materi akan dibuatkan dalam bentuk dokumentasi serta modul. Adapun proses penyuluhan dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Observasi potensi kunyit pada lahan masyarakat Raba Wawo



Gambar 3. Pelatihan dan pendampingan masyarakat



Gambar 4. Pelatihan dan edukasi potensi dan kewirausahaan kepada masyarakat didampingi juga oleh staf desa setempat



Gambar 5. kripik SIDEWA khas wawo yang sudah siap di jual

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari keseluruhan kegiatan ini bahwa pelatihan & pengolahan ubi kayu menjadi Kripik Singkong SIDEWA di Desa Raba Wawo Kabupaten Bima berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun. Capaian dari kegiatan ini berujung dengan terbentuknya kelompok wirausaha yang akan menghasilkan Kripik Singkong. Output akhir berupa produk Kripik Singkong siap jual. Capaian dari hasil dari kegiatan ini sangat di apresiasi oleh Pemerintah Desa Raba karena berhasil membentuk kelompok anak muda yang mau berwirausaha dan berhasil menghasilkan salah produk yang akan menjadi ikon dan sumber pendapatan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnita , E., Silvia, & Octazuria, C. (2019). Pemudaran Stretch Mark Dengan Olive Oil dan Extra Lidah Buaya (Aloe Vera). *Maternal Child Health Care*, 2(2).
- Maharani, A. (2015). *Penyakit Kulit Perawatan, Pencegahan & Pengobatan* (Pustaka Baru Press (ed.); Pertama). Pustaka Baru Press.
- Maryam Hajhashemi, Mahmoud Rafieian, et.(2018). No Title. *The Journal of Maternal-Fetal & Neonatal Medicine*, 31(13), 1703–1708.
<https://doi.org/10.1080/14767058.2017.1325865>

- McAvoy BR. (2013). No evidence for topical preparations in preventing stretch marks in pregnancy. *Br J Gen Pract*, Apr;63(609).
<https://doi.org/10.3399/bjgp13X665431>
- Moldovan M, Ionut I, B. C. (2021). Cosmetic Products Containing Natural Based Emollients For Restoring Impaired Skin Barrier: Formulation and In Vivo Evaluation. *Farmacia*. *Farmacia*, 69(1),129–134.
- Ordu J, J. G. (2018). Evaluation of Pulp Oil from *Persea Americana* (Avocado Fruit) in Pharmaceutical Cream Formulation. *International Journal Advances in Scientific Research Engineering*, 4(5), 16.
- Pratami E, Permadi W, G. S. (2014). Efek Olive Oil dan Virgin Coconut Oil terhadap Striae Gravidarum. *Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran/Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin Bandung*.
- Varney H. (2015). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan* (4th ed.). EGC.